

Implementasi kedalaman spiritual dan keagungan akhlak mahasiswa UIN Malang melalui kegiatan Taklim Afkar Mahad

Zalaludin Assabti

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: ijaljalaludino41@gmail.com

Kata Kunci:

implementasi; ta'lim afkar;
ma'had; UIN Malang; ulul
albab

Keywords:

implementation; taklim
afkar; ma'had; UIN Malang;
ulul albab

ABSTRAK

Implementasi secara umum bisa diartikan sebagai realisasi suatu pemikiran dalam kehidupan nyata. Sebuah pemikiran yang baik maka akan menghasilkan kegiatan atau aktivitas yang baik ketika pemikiran tersebut terlaksana. Kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan kampus pertama dan satu-satunya yang menerapkan kurikulum mahad secara tertakta, sekaligus menjadikan mahad sebagai salah satu distingsi yang dimiliki oleh kampus UIN Malang. Kedalaman spiritual dan keagungan akhlak merupakan salah dua pilar ulul albab yang berada di kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Universitas

ini memiliki 4 pilar yang mana dua sisanya adalah keluasan ilmu dan kematangan profesional. Taklim afkar, yaitu sebuah kegiatan pembelajaran di Mahad Sunan Ampel Al-Aly berbasis fikih dan adab. Kajian taklim ini menggunakan kitab Tadzhib dan Qomi' Thugyan. Bagi mahasantri kegiatan ini wajib diikuti sebagai syarat mutlak untuk dapat lulus mahad.

ABSTRACT

Implementation in general can be interpreted as the realization of a thought in real life. A good thought will produce good activities or activities when the thought is carried out. The UIN Maulana Malik Ibrahim Malang campus is the first and only campus that implements the mahad curriculum in an orderly manner, as well as making mahad one of the distinctions owned by the UIN Malang campus. Spiritual depth and moral majesty are two of the pillars of ulul albab on the UIN Maulana Malik Ibrahim Malang campus. This university has 4 pillars of which the remaining two are breadth of knowledge and professional maturity. Taklim afkar, which is a learning activity at Mahad Sunan Ampel Al-Aly based on fiqh and adab. This taklim study uses the books of Tadzhib and Qomi' Thugyan. For mahasantri this activity must be followed as an absolute requirement to be able to graduate mahad.

Pendahuluan

Sebagai kampus yang memiliki 4 pilar pendidikan, diantaranya; kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu, dan kematangan profesional, keberadaan mahad tentu menjadi sangat penting untuk mewujudkan tujuan daripada 4 pilar tersebut. Program mahad di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sendiri sudah berjalan sejak tahun 1999 dan terus menerus melakukan pembaharuan baik dari segi fasilitas maupun program-programnya.

Pusat Ma'had Al-Jamiah yang kemudian lebih dikenal dengan sebutan Mahad Sunan Ampel Al-Aly menjadi acuan bagi kampus-kampus lain yang juga ingin memiliki



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

program Mahad. Dengan segala kebijakan dan peraturan yang ditetapkan oleh mahad akhirnya mampu menciptakan lulusan-lulusan yang memiliki ilmu pengetahuan umum dan pengetahuan agama yang seimbang.

Program Taklim Mahad

Taklim Mahad dilaksanakan setiap waktu malam hari dimulai pukul 19.30 WIB s/d 21.00 WIB. Untuk pembagian kelas taklim afkar ada kelas Al-Aly bagi mahasantri yang sudah memiliki kemampuan baca kitab dan pemahaman yang dalam terkait ilmu fikih. Dibawah al-aly ada kelas mutawasith dan dibawahnya lagi ada kelas asasi. Sementara untuk taklim al-qur'an, secara berurutan dari kelas yang paling tinggi adalah kelas tafsir, kelas mutawasith, kelas asasi dan kelas l'dad.

Adapun kitab yang digunakan untuk taklim Afkar adalah kitab Tadzhib, kitab Qomi' Thugyan, dan kitab Risalah Ahlu Sunnah Wal Jamaah. Sementara untuk kitab Taklim Al-Qur'an memakai kitab Tuhfathu Thullab. Adapun untuk tempatnya tersebar ada yang didalam mabna ada yang diruang kelas kampus UIN Malang. Setiap kelas terdiri dari kurang lebih 30 mahasantri ditambah dengan dua musyrif pendamping kelas yang bertugas untuk menjaga ketertiban selama proses kegiatan taklim berlangsung, serta memiliki wewenang untuk memegang absensi mahasantri.

Pembahasan

Artikel ini membahas bagaimana implementasi kedalaman spiritual dan keagungan akhlak para mahasantri dalam kehidupan nyata selama mereka mengenyam pendidikan di Mahad. Diantara program mahad yang menekankan pada kedalaman spiritual dan keagungan akhlak adalah melalui program taklim Al-Qur'an dan Taklim Al-Afkar Al-Islamiy. Keduanya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keberadaan Mahad.

Penerapan Ibadah Mahasantri di Mahad

Setiap lembaga tentunya memiliki peraturan dan tata tertib yang harus dipatuhi, begitupun di Mahad Sunan Ampel Al-Aly. Peraturan yang dibuat demi terciptanya lingkungan mahad yang agamis dan harmonis. Salah satunya yakni diwajibkannya sholat berjamaah setiap maghrib, isya dan subuh dengan diadakannya sistem absensi. Penerapan ini diharapkan bisa menjadikan mahasantri terbiasa untuk melaksanakan sholat berjamaah ketika mereka sudah menyelesaikan program mahad selama satu tahun.

Kemudian setiap mahasantri wajib mengikuti kegiatan shobahul Qur'an bersama pendamping kamar diwaktu pagi ba'da sholat subuh. Hal ini dimaksudkan agar mahasantri bisa mengisi waktu paginya dengan hal yang positif. Selain itu dengan adanya kegiatan shobahul qur'an para musyrif pendamping juga akan lebih mengetahui sejauh mana kemampuan baca Qur'an mahasantri dampingannya. Salah satu tujuan mahasiswa baru UIN Malang diwajibkan tinggal di Mahad targetnya ialah mahasantri yang awalnya sama sekali belum bisa atau belum lancar membaca Al-Qur'an diharapkan setelah lulus dari mahad mereka bisa membaca Al-Qur'an dengan baik. Hal itu disampaikan langsung oleh Mudir Pusat Mahad Al-Jamiah, Kyai Badruddin Muhammad, M.Hi pada saat kegiatan Ta'aruf Mahadi tahun 2022 kemarin. Setiap mahasantri yang

masuk mahad memiliki latar belakang yang tentunya berbeda-beda, ada yang punya background anak pesantren adapula yang tidak. Maka hal ini akan menjadi tanggung jawab para musyrif agar dapat mengarahkan para mahasantri dampingannya.

Penerapan praktek ibadah dalam kitab *Tadzhib* juga dilakukan sebulan sekali dengan didampingi oleh para musyrif, sehingga mahasantri bukan hanya mampu menguasai kitab secara materi melainkan juga secara prakteknya. Diantara praktek ibadah yang dianggap perlu sesuai dengan kebutuhan masyarakat, seperti sholat jenazah, mengkafani hingga menguburkan. Adapun praktek lain berkaitan dengan cara ibadah yang baik dan benar adalah tata cara berwudhu, tayamum dan bacaan-bacaan sholat.

Program lain yang tidak kalah pentingnya yaitu *Lailatussholawaat* setiap malam jum'at para mahasantri diwajibkan mengikuti *sholawat diba di masjid tarbiyyah* untuk mahasantri putra dan *masjid ulul albab untuk mahasantri putri*. Tujuannya adalah untuk menanamkan nilai-nilai spiritual tambahan kepada mahasantri melalui sholawat kepada baginda Nabi Muhammad Saw.

Penerapan Adab Mahasantri Ketika di Mahad

Adab menjadi salah satu indikator penting bagi mahad dalam menentukan lulus atau tidaknya seorang mahasantri, karenanya dalam penerapan keseharian mahasantri selalu disosialisasikan oleh para musyrif tentang bagaimana adab dan tatakrama yang harus dijalankan mahasantri selama di Mahad baik itu adab kepada musyrif, murobbi, dan pengasuh. Meski untuk penilaian adab ini tidak secara tertulis, namun dalam pertimbangannya pihak mahad memiliki wewenang menentukan kebijakannya sendiri terkait lulus dan tidaknya mahasantri. Dalam pelaksanaannya para musyrif/ah senantiasa memantau bagaimana aktivitas para mahasantri termasuk perilakunya apakah baik atau tidak. Selama berada dilingkungan ma'had mahasantri wajib untuk menaati seluruh peraturan yang telah ditetapkan oleh ma'had.

Untuk adab mahasantri kepada para musyrif, mahasantri akan diberitahukan kalau setiap musyrif disetiap mabna memiliki panggilan atau sapaan yang berbeda-beda. Misalnya untuk mabna Al-ghazali para musyrif bisa dipanggil dengan sapaan Cacak, sapaan Abang untuk mabna Ibnu Rusyd, Kakak untuk mabna Ibnu Sina, Akang untuk mabna Ibnu Khaldun, dan Aa untuk mabna Al-Farobi, kemudian untuk mabna putri ada sapaan Teteh untuk mabna Ummu Salamah, Kakak untuk mabna Fatimah Az-Zahra, Uni untuk mabna Asma Bint Abi Bakar, dan sapaan Sista untuk mabna Khadijah Al-Kubro. Sapaan tersebut merupakan salah satu adab mahasantri terhadap para Musyrif dan musyrifah pada masing-masing mabna sebagai implementasi nilai adab dalam kitab Qomi' Thugyan tentang menghormati orang yang lebih tua atau dalam hal ini adalah senior di Ma'had. Pada masing-masing mabna terdapat sekitar 15 musyrif untuk mabna putra dan 30 musyrifah untuk mabna putri yang kemudian semuanya diberikan tugas sesuai pembagian divisi masing-masing. Ada 7 divisi yang dijabat oleh musyrif pada setiap mabna, yaitu divisi ubudiyah, keamanan, ta'lim afkar, ta'lim al-qur'an, Bahasa, kesiantrian dan K30.

Kemudian diatasnya musyrif dan musyrifah ada seorang Murobbi dan Murobbiah yang bertugas mengawal kinerja para musyrif/ah dalam menjalankan tugas sesuai divisi

masing-masing. Mahasantri diwajibkan untuk izin kepada murobbi dan murobbiah ketika akan pulang maupun izin untuk keperluan tertentu dan dicatat dalam buku monitoring yang merupakan buku pegangan mahasantri. Setiap mabna masing-masing ditempati oleh satu orang murobbi/ah.

Diatasnya murobbi/ah ada pengasuh mabna yang merupakan sesepuh yang harus dihormati baik oleh mahasantri maupun musyrif/ah dan murobbi/ah. Diantara adab yang harus diperhatikan mahasantri seperti tidak berjalan didepan para pengasuh, bersalaman dan cium tangan ketika bertemu, membungkukan badan sebagai tanda ta'dzim dan sowan ketika hendak boyong dari ma'had.

Adapun penerapan adab lainnya seperti tidak menggosok sandal yang bukan miliknya, mengembalikan sesuatu sesuai tempatnya, menghemat air kamar mandi dengan cara tidak membiarkan kerannya menyala, tidak mengambil barang atau paket yang bukan miliknya, dan adab lain sesuai aturan dan larangan ma'had.

Kesimpulan dan Saran

Penerapan nilai spiritual dalam Taklim Afkar menggunakan kitab *Tadzhib* diantaranya adalah sholat berjamaah, mengikuti pembacaan *Rotibul Hadad* atau wirid serta mengikuti kegiatan shobahul qur'an dipagi hari. Sementara untuk penerapan akhlak sebagai implementasi dari kitab *Qomi' Thugyan* bisa dilihat dari bagaimana perilaku mahasantri terhadap musyrif/ah, murobbi/ah dan pengasuh serta bagaimana mahasantri mentaati peraturan dan menjauhi larangan yang telah ditetapkan oleh ma'had.

Diharapkan bagi seluruh pengurus yang ada di ma'had untuk senantiasa membimbing dan memberikan arahan kepada seluruh mahasantrinya mengenai penerapan dan pengaplikasian nilai-nilai spiritual maupun akhlak sebagai bekal mahasantri menghadapi perkembangan zaman yang sangat penuh dengan tantangan.

Daftar Pustaka

- Himmatul, M. (2020). *Penanaman nilai-nilai religius pada mahasantri pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. Doctoral dissertation. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Mashuri, M. (2017). *Model Pembelajaran Kajian Kitab Ta'lim Afkar Di Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali UIN Maliki Malang*. Doctoral dissertation. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Pohan, A. S. (2019). *Internalisasi nilai-nilai religius dan kedisiplinan mahasantri melalui program keagamaan di lembaga Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. Doctoral dissertation. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Rikza, M. A. (2020). *Strategi Pusat Ma'had Al-jami'ah dalam meningkatkan mutu mahasantri di Pusat Ma'had Al-jami'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. Doctoral dissertation. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Supriyatno, Triyo. (2006). Model Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan di Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Malang. *El - Qudwah*.